

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan anestesi menjadi salah satu bagian dari pelayanan kesehatan yang berkembang cepat seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang anestesi. Pelayanan anestesi di rumah sakit antara lain meliputi pelayanan anestesi di kamar bedah dan di luar kamar bedah, pelayanan kedokteran *perioperative*, penanggulangan nyeri akut dan kronis, resusitasi jantung paru dan otak, pelayanan kegawatdaruratan dan terapi intensif, (Kemenkes, 2011). Penata anestesi merupakan salah satu jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis yang berwenang melakukan asuhan kepenataan, sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf j tentang tenaga kesehatan (UU RI Nomor 36, 2014).

Berdasarkan ketentuan permenkes RI Nomor 18 Tahun 2016, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa penata anestesi adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan di bidang penata anestesi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Mereka termasuk dalam kategori tenaga kesehatan dan di beri kewenangan untuk memberi pelayanan kesehatan, khususnya dalam penyelenggaraan asuhan kepenataan anestesi sesuai keahlian yang dimilikinya. Tujuan dari kewengan ini adalah untuk melindungi masyarakat penerima pelayanan kesehatan. (Kemenkes, 2016). Pada tahun 2020 tercatat 546 penata anestesi melakukan regritrasi baru dan registrasi ulang, sehingga diestimasikan total penata anestesi di Indonesia adalah 2.730 orang, dengan jumlah RS di Indonesia yang mencapai 2.985 buah, maka jumlah penata anestesi di Indonesia masih jauh dari kata cukup (Wahyudi et al.,2023)

Penata anestesi memiliki tanggung jawab utama dalam merencanakan, melakukan anamnesis, tindakan, dan evaluasi dalam pelayanan asuhan kepenataan anestesi yang terdiri dari pra anestesi, intra anestesi, dan pasca anestesi. penata anestesi dalam menjalankan pelayanan anastesi memiliki kewenangan untuk melakukan asuhan kepenataan anestesi (Kemenkes, 2018). Asuhan kepenataan anestesi adalah suatu tindakan praktik penata anestesi yang melibatkan pelayanan anestesi selama tahap sebelum, selama, dan setelah operasi atau prosedur medis lainnya. Tanggung jawabnya mencakup evaluasi pasien, pembuatan rencana anestesi yang sesuai, serta persiapan sarana dan prasarana untuk memberikan pelayanan anestesi dengan menggunakan pendekatan metode kepenataan anestesi (Sudiana, 2020).

Hal yang diinginkan pasien ialah tidak merasakan rasa sakit selama berada di bawah pengaruh anestesi. Meskipun demikian, banyak orang yang merasa cemas tentang kemungkinan bangun dari efek anestesi, dan mereka memiliki kekhawatiran mendasar bahwa mereka mungkin tidak akan sadar setelah operasi atau anestesi bisa hilang selama prosedur pembedahan, menyebabkan mereka terbangun di tengah-tengahnya (Mahajan, 2019). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran dan kontribusi penata anestesi dapat memberikan manfaat besar, tidak hanya bagi pasien tetapi juga bagi penyedia layanan, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat secara umum. (Hailu et al., 2022).

Memperkenalkan penata anestesi pada masyarakat dapat mengurangi kekhawatiran dan rasa cemas, ketika masyarakat mengetahui dan mengenal tugas anestesi maka akan berdampak pada persepsi masyarakat pada pelayanan anestesi di rumah sakit. Persepsi masyarakat mungkin bermanfaat bagi pasien mulai dari kecemasan perioperatif hingga pengetahuan layanan anestesi yang efektif. Selain itu, penata anestesi dapat memperoleh validasi dengan mengetahui pentingnya anestesi tersebut oleh masyarakat (Hailu et al., 2022). Persepsi masyarakat terhadap anestesi dapat diperluas melalui berbagai sektor, termasuk pendidikan, media, dan pelatihan. Usaha untuk meningkatkan interaksi dengan pasien yang tidak menjalani anestesi, melalui pengenalan klinik anestesi dan kunjungan rutin

sebelum dan setelah operasi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang anestesi serta peran penata anestesi (Hailu et al., 2022). Sampai saat ini persepsi masyarakat belum begitu paham terhadap peran penata anestesi, karena adanya perbedaan tugas dan tanggung jawab masing-masing profesi sehingga persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi masih terdengar asing.

Menurut Walgito (2010 Maryati & Brataningrum, 2022), persepsi adalah proses organisasi dan interpretasi terhadap stimulus yang di terima oleh panca indera maka akan menjadi bermakna, ia juga menambahkan bahwa persepsi merupakan respon yang diintegrasikan dari seseorang, persepsi memiliki tiga indikator yaitu pendapat atau respon, pemahaman atau pengetahuan dan penilaian. Ketika masyarakat mengenal lebih jauh penata anestesi, maka persepsi masyarakat juga semakin baik. Persepsi masyarakat dari ketiga indikator tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk penata anestesi memperbaiki kualitas mulai dari pelayanan dan penerapan pada pasien di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiswari (2021) menyebutkan hasil bahwa persepsi masyarakat di Banjar Kayangan Desa Peguyangan Kangin terhadap tugas penata anestesi di rumah sakit secara umum kurang, sebanyak 50 responden (45,5%), berdasarkan respon persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi secara umum kurang, sebanyak 109 responden (99,1%), berdasarkan pemahaman persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi secara umum kurang, sebanyak 110 responden (100%) dan berdasarkan penilaian persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi secara umum kurang, sebanyak 110 responden (100%). Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan Apriani (2022) hasil menyebutkan persepsi siswa SMK terhadap keperawatan anestesiologi secara umum dalam kategori baik yaitu sebanyak 52 (65,0%) responden, berdasarkan persepsi terhadap pendidikan keperawatan anestesiologi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 40 (50,0%) responden, berdasarkan persepsi terhadap prospek kerja keperawatan anestesiologi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 41 (51,3%) responden, dan berdasarkan persepsi terhadap profesi dan karir lulusan keperawatan anestesiologi dalam kategori baik yaitu sebanyak 54 (67,5%) responden.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait persepsi masyarakat dalam meninjau kajian keprofesian khususnya, tugas penata anastesi. Penelitian yang akan dilakukan di Desa Mekar Ayu, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, Daerah ini merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten Bener Meriah memiliki jumlah penduduk 168.690 jiwa. luas wilayah 1.457 km². Desa Mekar Ayu memiliki jumlah penduduk 1.450 jiwa dengan luas wilayah 3,33 km², terdiri dari 10 kecamatan, dengan 1 rumah sakit pemerintah (tipe c), yang mana memiliki tiga ruang operasi, dan 1 rumah sakit swasta memiliki dua kamar operasi. Jumlah penata anastesi di rumah sakit pemerintah ada 4 (empat) orang dan di swasta ada 2 (dua) orang, dari data yang didapatkan terkait tenaga anastesi di rumah sakit, masih tergolong kekurangan (DPP IPAI Aceh 2023). Hal ini ditinjau berdasarkan aktivitas pelayanan rumah sakit dan kebutuhan akan kegiatan operasi yang dilakukan di setiap harinya di kedua rumah sakit, kegiatan operasi rata-rata sebanyak 150 perbulannya, dan perhari rata-rata 8 operasi. Jika terdapat pasien yang perlu dirujuk kerumah sakit Tipe A atau RS Provinsi membutuhkan waktu jarak tempot 6 jam ke rumah sakit provinsi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara kepada masyarakat secara *random* melalui via telepon *whatsapp*, yang nomor teleponnya diambil melalui grup karang taruna masyarakat Mekar Ayu yang dilakukan terhadap 10 masyarakat di Desa Mekar Ayu. Peneliti mulanya melakukan pengenalan kepada masyarakat dan menanyakan pertanyaan bersifat terbuka mengenai anastesi secara umum dan tugas penata anastesi di RS. Hasil yang didapatkan bahwa dari 10 masyarakat di Desa Mekar Ayu, 8 orang masih belum begitu mengenal terkait anastesi itu apa, dan belum familiar mengetahui tugas dari penata anastesi itu di RS, sebagian dari masyarakat masih menganggap tugas penata anastesi itu sama halnya dengan tugas perawat pada umumnya.

Dari fenomena ini, dapat di katakan bahwa kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahkan mengenal tugas dari penata anastesi. Padahal, dengan masyarakat mengetahui tugas dari penata anastesi, maka masyarakat akan lebih tenang dan nyaman bilamana masyarakat membutuhkan penanganan dari penata

anestesi seperti penanganan bilamana masyarakat memerlukan tindakan anestesi pada klinik nyeri dan klinik cedera olahraga. Masyarakat juga akan mengetahui keuntungan yang didapatkan dari penata anestesi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Tugas Penata Anestesi di Desa Mekar ayu, Kecamatan Timang Gajah, Kab. Bener Meriah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Tugas Penata Anestesi Di Desa Mekar ayu, Kecamatan Timang Gajah, Kab. Bener Meriah”?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi di RS.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi respon masyarakat terhadap tugas penata anestesi di RS
- b. Mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap tugas penata anestesi di RS
- c. Mengidentifikasi penilaian masyarakat terhadap tugas penata anestesi di RS.
- d. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap tugas penata anestesi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini dapat memberikan informasi terkait persepsi masyarakat di Desa Mekar Ayu terhadap tugas penata anestesi

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

a) Pendidikan Keperawatan Anestesiologi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemahaman tugas-tugas penata anestesi untuk mahasiswa yang akan menjadi calon penata anestesi sebelum mereka terlibat dalam praktik di lapangan kerja.

b) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data awal bagi individu yang memilih untuk melanjutkan penelitiannya sebagai pembandingan data studi persepsi masyarakat terhadap petugas anestesi.

c) Masyarakat

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat ketika akan menjalani tindakan anestesi/operasi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan merasa lebih tenang dan nyaman ketika memerlukan perawatan dari penata anestesi.

d) Organisasi profesi IPAI

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memastikan penata anestesi di Indonesia bekerja sesuai kompetensi dan memastikan apakah persepsi masyarakat di daerah tersebut sudah baik, cukup, atau kurang.